

**KORELASI BUDAYA MEMBACA DENGAN HASIL ASESMEN NASIONAL
ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM LITERASI MEMBACA****Dwi Rambat Isparianto¹, Farikah², Mursia Ekawati³****Universitas Tidar****dwiisparianto123@gmail.com¹, farikahfaradisa@untidar.ac.id²,
mursiaekawati@untidar.ac.id³**

ABSTRAK: Pelaksanaan Asesmen Nasional AKM Literasi dan Numerasi kali kedua dilaksanakan pada tahun 2022. Nilai sebagai hasil dari asesmen ini berupa rapor pendidikan yang diterbitkan tahun 2023. Demikian halnya untuk tingkat XI pada satuan pendidikan Madrasah Aliyah di lingkup Kabupaten Temanggung. Rapor pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi literasi membaca yang dimiliki siswa belum memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya korelasi antara budaya membaca pada siswa dengan hasil rapor pendidikan AKM literasi membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian diawali dengan pembuatan angket kuesioner yang valid dan reliabel untuk menggali data, penentuan responden, pembagian angket, pengisian kuesioner, pengumpulan, dan pengolahan data menggunakan statistik inferensial. Statistik digunakan sejak penentuan validitas dan reliabilitas dari angket, demikian pula dengan data yang diperoleh. Data yang diteliti persebarannya menunjukkan bahwa data tidak tersebar secara normal. Kondisi data dengan persebaran demikian mengharuskan pengujian selanjutnya dilakukan secara nonparametrik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi atau keeratkaitan yang signifikan antara budaya membaca dengan nilai literasi membaca pada rapor pendidikan. Penelitian ini sekaligus dapat memberikan sumbangan positif mengenai apa yang harus dilakukan siswa dan guru untuk meningkatkan nilai literasi membaca pada asesmen nasional berikutnya.

Kata kunci: *Asesmen, rapor pendidikan, literasi, statistik.*

**Correlation of Reading Culture with National Assessment Results
Reading Literacy Minimum Competency Assessment**

ABSTRACT: *The second implementation of the AKM Literacy and Numeracy National Assessment will be carried out in 2022. The scores as a result of this assessment will be in the form of an education report card which will be published in 2023. Likewise for level XI in the Madrasah Aliyah education unit in Temanggung Regency. The education report shows that students' reading literacy competency is not yet satisfactory. The aim of this research is to determine the correlation between students' reading culture and the results of the AKM reading literacy education report card. This study uses a quantitative approach. The research began with creating a valid and reliable questionnaire to explore data, determine respondents, distribute questionnaires, fill out questionnaires, collect and process data using inferential statistics. Statistics are used to determine the validity and reliability of the questionnaire, as well as the data obtained. The distribution of the data examined shows that the data is not distributed normally. Data conditions with such distribution require that further testing be carried out non-parametrically. The results of this research show that there is a significant correlation or close relationship between reading culture and reading literacy scores on education report cards. This research can also make a positive contribution regarding what students and teachers should do to increase reading literacy scores in the next national assessment.*

Keywords: *Assessments, education reports, literacy, statistics*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 pada tahun 2021 masih mewabah di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun telah mengganti Ujian Nasional sebagai penilaian akhir untuk setiap jenjang pendidikan dengan penilaian yang disebut Asesmen Nasional. Terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional. Perbedaan itu diantaranya pada jenjang pelaksanaan, siswa sebagai peserta, model soal dan simulasi ujian. Pada ujian nasional, sebagai peserta adalah pada kelas tingkat akhir setiap jenjang, sementara untuk asesmen nasional pada SLTP diikuti oleh kelas 8 dan SLTA kelas XI. Untuk peserta yang ikut ujian, jika pada ujian nasional diikuti oleh seluruh siswa namun pada asesmen nasional peserta sudah ditetapkan secara acak menurut sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) maupun Education Management Information System (EMIS). Dapodik adalah pangkalan data sebagai database untuk siswa di bawah Kementerian pendidikan sedangkan EMIS adalah database untuk siswa di bawah lingkungan Kementerian agama. Pada asesmen nasional materi soal tidak mengacu pada satu pelajaran tertentu, tetapi lebih mengedepankan literasi. Asesmen nasional juga tidak mengenal simulasi ujian seperti halnya ujian nasional. Asesmen Nasional yang selanjutnya disebut (AN) menitikberatkan pada pengujian kompetensi minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi. Asesmen ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki secara rata-rata oleh siswa pada setiap satuan pendidikan.

Asesmen Nasional untuk kali yang kedua telah selesai diselenggarakan pada 31 Agustus sampai dengan 1 September 2022. Di tengah kondisi pemulihan

pasca Covid 19 pemerintah tetap melaksanakan amanat undang undang. Hasil Asesmen Nasional dalam wujud rapor pendidikan telah diketahui. Hasilnya secara umum menunjukkan masih rendahnya kompetensi literasi baca dan numerasi pada siswa peserta Asesmen Nasional yaitu kelas XI pada satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. Penting untuk diketahui bahwa Rapor Pendidikan bersifat akumulatif tiap sekolah atau madrasah bukan nilai tiap siswa secara individu pada masing-masing satuan pendidikan.

Keadaan ini mendorong untuk dilakukannya penelitian guna mengetahui penyebab dan bagaimana langkah perbaikan hasil AKM pada tahun tahun mendatang. Kompetensi yang diukur pada AKM adalah literasi, tentu ini berkait erat dengan kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa. Sejauh mana keeratkaitan budaya membaca dengan hasil AKM literasi membaca. Peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan yang erat antara budaya membaca dengan hasil AKM literasi. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu budaya membaca dan Hasil literasi membaca yang ada pada rapor pendidikan.

Penelitian relevan yang lebih dahulu dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Patimah dkk. pada *Journal of Primary Education* yang berjudul Problem Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Penelitian ini berusaha mengkaji lebih spesifik pada kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan baru pemerintah yaitu kebijakan AKM pada guru MI dan SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang telah berlangsung di MI PUI Kuningan yang berada di Jalan Syekh Maulana Akbar No. 23 Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. dan SDN IV Kuningan di Jl. Aria Kamuning No. 30

Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat pada semester genap 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi mengenai pelaksanaan AKM, wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru koordinator AKM, guru dan siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa untuk meningkatkan penerapan AKM satuan pendidikan harus memiliki komputer dan jaringan internet. Kesiapan guru kelas V dalam menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MI PUI Kuningan adalah dengan mengikuti pelatihan seperti sosialisasi, bimtek, dan diklat. Selain guru kelas V, kepala sekolah serta guru koordinator Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga mengikuti sosialisasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Definisi budaya menurut Koentjaraningrat (2005) adalah hasil dari pemikiran manusia, dapat berupa karya, gagasan dan hal lainnya yang didapatkan dari proses belajar. Sementara Sutarno (2006) menuliskan pengertian budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pengertian lain dituliskan Rahim (2008) bahwa budaya membaca adalah kegiatan rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Merujuk pada beberapa pengertian di atas dapat ditarik garis besar, budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berpikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Literasi membaca menurut Kemendikbud (2016) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas

melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi membaca secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.

Penelitian ini, difokuskan pada korelasi budaya membaca siswa siswi kelas XI tahun ajaran 2022/2023 selaku peserta Asesmen Nasional dan hasil rapor pendidikan pada instrumen AKM literasi membaca. Sebagai sampel penelitian ini 10 Madrasah Aliyah (MA) di bawah lingkungan kementerian agama Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, yaitu membuktikan adanya korelasi budaya membaca siswa terhadap hasil AKM literasi membaca. Beberapa manfaat diperoleh dari penelitian ini diantaranya, yaitu: (1) Bagi guru dapat mengaplikasikan budaya membaca dari rumah melalui pemberian tugas membaca minimal halaman atau program wajib baca, (2) Bagi siswa Secara mandiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadikan membaca (dalam arti luas) sebagai hobi sehingga dapat menghilangkan kebosanan pada saat di rumah saja, dan Memberikan masukan pada siswa agar meningkatkan budaya baca untuk peningkatan hasil Asesmen Nasional di waktu mendatang (3) Bagi peneliti penelitian ini menjadi pengalaman serta pengetahuan dan wawasan yang didapat dalam menganalisis budaya baca siswa dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam mendukung kemajuan pendidikan yang akan datang, (4) Bagi Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek yaitu memberikan masukan pada otoritas tunggal penyelenggara Asesmen Nasional tentang bentuk soal dan perlu adanya simulasi seperti halnya Ujian Nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri bahwa fakta-fakta dari objek penelitian memiliki realitas objektif dan variabel-variabel dapat diidentifikasi dan hubungan-hubungannya dapat diukur. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil bukan proses. Cresweel (2010, p. 24) menyatakan, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka.” Penelitian ini bersifat survei yaitu pengambilan data secara langsung tanpa adanya perlakuan yang khusus yang diajukan, atau mengambil data tanpa treatment. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya berlaku bagi objek tanpa adanya sentuhan gangguan tertentu yang dapat mengubah persepsi dari kenyataan masalah yang akan diteliti yaitu mencari solusi. Penelitian ini termasuk penelitian bidang Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian menggunakan analisis statistik karena analisis ini lebih memperdalam dalam mendeskripsikan secara intensif dan juga terperinci bentuk datanya.

Lokus penelitian ini adalah pada 10 Madrasah Aliyah (MA) di bawah naungan lingkungan Kementerian agama kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan pada kurun Agustus sampai dengan Nopember 2023. Subjek penelitian adalah peserta Asesmen Nasional AKM literasi tahun 2022 yang ditentukan secara sistem oleh EMIS pada tiap satuan pendidikan yang diteliti. Penting untuk diketahui bahwa rapor pendidikan yang diterbitkan tahun 2023 adalah rapor sebagai nilai dari asesmen yang dilakukan pada tahun 2022.

Prosedur penelitian ini sebagai berikut, (1) Menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian pada relasi budaya membaca dengan hasil Asesmen Nasional, (2) Menentukan sumber data dari subjek yang diteliti. Data bersumber dari siswa peserta Asesmen Nasional tahun 2022 kelas XI MA se Kabupaten Temanggung dan rapor pendidikan sebagai hasil Asesmen Nasional, (3) Menentukan tahap penelitian tahap penelitian yang meliputi penentuan topik, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penerbitan surat ijin penelitian, pemberitahuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyelesaian, (4) Merencanakan pengumpulan data, (5) Rencana analisis data, dan (6) laporan penulisan serta penyelesaian penelitian.

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti dan obyek penelitian itu sendiri. Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai *human instrumen*. Kegiatan yang dimaksud adalah menentukan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan hasil penelitian. Moleong (2000) memaparkan bahwa dalam penelitian peran peneliti cukup rumit. Hal ini karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis penafsiran data, dan tahap akhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen yang digunakan untuk menggali data berupa angket (kuesioner), rapor pendidikan, alat bantu rekam, dan alat tulis menulis. Kuesioner budaya membaca disebarkan pada siswa peserta AKM sesuai sampel. Kuesioner penelitian ini tidak dalam bentuk *online* melainkan dalam bentuk fisik, berupa selebaran kertas bertuliskan sejumlah pertanyaan yang mengacu pada indikator budaya membaca. Beberapa indikator diantaranya motivasi, kebiasaan

membaca, pemanfaatan sumber bacaan dan ketertarikan terhadap bahan bacaan. Peneliti memberikan waktu sekira seminggu, ini dimaksudkan untuk memberi keleluasaan bagi responden untuk menuliskan jawabanya. Setelah batas waktu pengisian cukup, maka kuesioner akan ditarik untuk dikumpulkan dan dianalisis. Untuk rapor pendidikan cukup dengan meminta data pada link setiap madrasah yang menjadi populasi penelitian.

Untuk memperoleh pertanyaan yang berkualitas yang nantinya akan dituliskan pada kuesioner maka pertanyaan pertanyaan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas diukur menggunakan Cronbachs Alpha. Setelah data diperoleh, untuk keabsahan maka data perlu diuji terlebih dahulu menggunakan Uji Normalitas dan Uji linearitas. Beberapa Teknik Uji Normalitas diantaranya Uji Liliefors, Uji Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, Uji Chi-Square, dan Uji Q Q Plot. Teknik uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, serta Q Q Plot. Adapun Uji Linearitas digunakan sebagai prasyarat untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel. Teknik uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Pearson. Menurut Ghozali (2018), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Korelasi Regresi. Sugiyono (2018) menyatakan korelasi product moment digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Sumber data dari dua

variabel atau lebih adalah sama. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data budaya membaca berisi 15 butir pertanyaan. Responden yang dipilih untuk memperoleh data uji kuesioner adalah siswa berkarakter sama tetapi tidak tercatat sebagai peserta AN. Kelimabelas butir pertanyaan itu telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai salah satu uji prasyarat. Kevalidan kuesioner terlihat pada tabel 1 dan kereliabilitasnya terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Uji Validitas Kuesioner

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
P1	43.37	103.413	.668	.933
P2	43.33	102.575	.736	.932
P3	43.33	102.575	.736	.932
P4	43.37	103.413	.668	.933
P5	43.33	102.575	.736	.932
P6	43.53	100.533	.694	.933
P7	43.47	100.051	.717	.932
P8	43.33	102.575	.736	.932
P9	43.53	100.533	.694	.933
P10	43.47	100.051	.717	.932
P11	43.50	100.534	.705	.933
P12	43.50	100.534	.705	.933
P13	43.33	102.575	.736	.932
P14	43.37	107.068	.468	.938
P15	43.23	106.875	.553	.936

Tabel 2. Uji Reliabilitas (Tabelnya tidak ada) Tabel-tabel lain ada yag bertumpuk

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	15

Berdasarkan angka tabel, kuesioner dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan sig.0.05) dan dinyatakan reliable dengan menggunakan batasan $>$ 0.6 sehingga kuesioner layak untuk digunakan menggali data yang diperlukan.

Kesepuluh Madrasah Aliyah di bawah lingkungan Kementerian Agama Temanggung yang dijadikan subyek penelitian beserta jumlah peserta AN sekaligus sebagai responden terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah peserta AN tiap Madrasah

No	Madrasah Aliyah	Jumlah peserta
1	MA TM	17
2	MA AH	45
3	MA HM	33
4	MA JS	45
5	MA MD	45
6	MA SSA	45
7	MA PM	45
8	MA GM	29
9	MA AD	45
10	MA RM	45
Jumlah responden		394

Pada tabel di atas ada 3 madrasah dengan jumlah peserta berbeda, ini dikarenakan jumlah siswa pada masing masing madrasah yang berbeda. Kendikbudristek telah menetapkan bahwa jumlah peserta AN maksimal 45 siswa untuk setiap satuan pendidikan Adapun madrasah dengan jumlah siswa dibawah 45 maka seluruhnya akan diikutkan sebagai peserta AN.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, selanjutnya diolah sehingga diperoleh rangkuman data tentang skor rata rata budaya membaca di kalangan siswa MA kelas XI untuk tiap madrasah. Adapun rata rata skor

budaya membaca ditabulasi kedalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Skor rata rata Budaya Membaca

No	Madrasah Aliyah	skor
1	MA TM	3.0
2	MA AH	3.1
3	MA HM	2.9
4	MA JS	3.0
5	MA MD	3.2
6	MA SSA	3.0
7	MA PM	3.1
8	MA GM	2.9
9	MA AD	3.1
10	MA RM	3.0

Rata rata skor budaya membaca diperoleh dengan cara membagi jumlah akumulasi skor budaya membaca dengan jumlah peserta AN untuk tiap madrasah. Penelitian ini menjadikan budaya membaca ini sebagai variabel bebas. Data skor budaya membaca tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial. Untuk keabsahan maka data perlu diuji terlebih dahulu menggunakan Uji Normalitas dan uji linearitas. Beberapa Teknik uji Normalitas diantaranya Uji Liliefors Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, dan Uji Q Q Plot. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas parametrik data budaya membaca yang telah ditabulasi dengan Teknik uji Lilieforce. Hasil Uji Liliforce disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas Skor Budaya Membaca

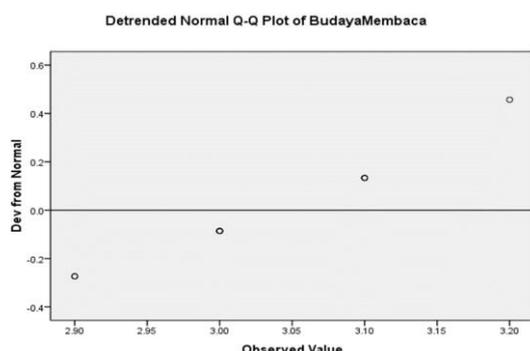
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya Membaca	.224	10	.168	.911	10	.287

a. Lilliefors Significance

Correction

Adapun tampilan normalitas data dengan teknik uji Q Q Plot tampak pada diagram berikut.

Diagram 1. Diagram Q Q Plot distribusi Skor Budaya Membaca berdasar simpangan



Berdasarkan Uji Normalitas Parametrik pada data dengan Teknik Liliefors dan QQ Plot diperoleh hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Pada Uji Liliefors bahwa $L_o > r$ tabel menunjukkan data tidak terdistribusi normal, demikian halnya hasil yang ditunjukkan oleh uji QQ Plot menunjukkan adanya simpangan signifikan data dari garis normal.

Data sebagai variabel terikat berupa nilai hasil AKM literasi membaca diperoleh melalui dokumen digital yang dimiliki oleh masing masing madrasah. Pihak madrasah dengan persetujuan kepala madrasah memberikan datanya. Data nilai tersebut kemudian ditabulasi. Tentu saja masing masing madrasah memiliki data yang bervariasi bergantung pada kompetensi siswa yang mengerjakan asesmen. Adapun nilai literasi membaca sebagai hasil AKM ditabulasi kedalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Literasi Membaca tiap Madrasah

No	Madrasah Aliyah	Nilai
1	MA TM	87.75
2	MA AH	82.22
3	MA HM	66.67
4	MA JS	80.11
5	MA MD	83.45
6	MA SSA	77.78
7	MA PM	80.11
8	MA GM	68.98
9	MA AD	81.33
10	MA RM	80.20

Nilai literasi membaca di atas adalah nilai untuk satu satuan pendidikan, bukan perindividu siswa. Data nilai literasi membaca tersebut selanjutnya dianalisis secara statistic untuk mengetahui normalitas datanya. Uji Liliefors Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, dan Uji Q Q Plot tetap digunakan pada data ini.

Tabel 7. Uji Normalitas Nilai Literasi Membaca

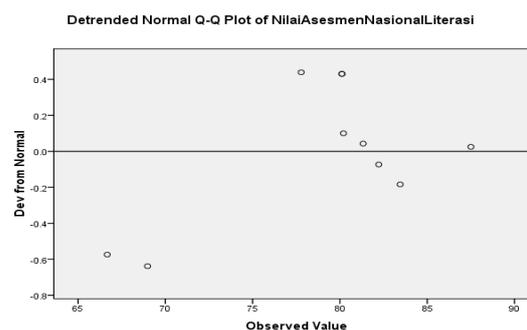
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai AN						
Literasi	.279	10	.026	.869	10	.096

a. Lilliefors Significance

Correction

Adapun tampilan normalitas data dengan teknik uji Q Q Plot tampak pada diagram berikut.

Diagram 2. Diagram Q Q Plot distribusi Nilai Literasi Membaca berdasar simpangan



Berdasarkan Uji Normalitas Parametrik pada data dengan Teknik Liliefors dan QQ Plot diperoleh hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Pada Uji Liliefors bahwa $L_o > r$ tabel menunjukkan data tidak terdistribusi normal, demikian halnya hasil yang ditunjukkan oleh uji QQ Plot menunjukkan adanya simpangan data dari garis normal yang menyentuh angka -0,6.

Berdasarkan uji normalitas parametrik pada data yang diperoleh hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, oleh karenanya pengujian dilanjutkan menggunakan uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai AN Literasi
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	78.8350
	Std. Deviation	6.37181
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.279
	Positive	.139
	Negative	-.279
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.
nonparametrik satu sampel Kosmolgorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Budaya Membaca
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	3.030
	Std. Deviation	.0949
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

a. Test distribution is Normal.
Uji normalitas nonparametrik satu sampel Kosmolgorov Smirnov pertama dilakukan pada variabel budaya membaca. Deskripsi dan hasil uji normalitas variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Deskripsi Statistic Budaya Membaca

Descriptive Statistics					
		Std.			
	N	Mean	Deviation	Minimum	Maximum
Budaya Membaca	10	3.030	.0949	2.9	3.2

Tabel 9. Uji Normalitas Budaya Membaca

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menghasilkan nilai Sig. pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,697, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,697 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel budaya membaca berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas nonparametrik satu sampel Kosmolgorov Smirnov yang kedua dilakukan pada variabel terikat yakni nilai AN literasi membaca. uji normalitas variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Uji Normalitas Nilai Literasi Membaca

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menghasilkan nilai Sig. pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,416, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,416 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Asemen Nasional Literasi berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau keterkaitan antara budaya membaca dengan nilai sebagai hasil AKM literasi membaca, terlebih dahulu disajikan data skor budaya membaca dengan nilai literasi yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 11. Skor Budaya Membaca dan Nilai Literasi Membaca

No	Madrasah Aliyah	Skor budaya membaca	Nilai literasi Membaca
1	MA TM	3.0	87.75
2	MA AH	3.1	82.22
3	MA HM	2.9	66.67
4	MA JS	3.0	80.11
5	MA MD	3.2	83.45

6	MA SSA	3.0	77.78
7	MA PM	3.1	80.11
8	MA GM	2.9	68.98
9	MA AD	3.1	81.33
10	MA RM	3.0	80.20

		Budaya Membaca	Nilai Literasi Membaca
Budaya Membaca	Pearson Correlation	1	.706*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	10	10
Nilai Literasi Membaca	Pearson Correlation	.706*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Korelasi antara 2 variabel yang diteliti dilakukan dengan Uji Korelasi Pearson. Hubungan antara budaya membaca dengan nilai literasi membaca dapat diketahui. Angka angka yang tertulis pada tabel hasil uji korelasi nantinya dibandingkan dengan r tabel. Dari sana dapat diketahui bagaimana signifikansinya. Dengan demikian dapat digunakan untuk menentukan apakah kedua variabel berkait secara signifikan atau tidak. Hasil Uji Korelasi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12. Korelasi Budaya Membaca, Nilai Literasi Membaca

Correlations

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi budaya membaca siswa terhadap nilai hasil AKM Literasi Membaca, hal ini dibuktikan dengan analisis statistik inferensial pada data skor budaya membaca dengan nilai literasi membaca yang terdapat pada raport pendidikan. Berdasarkan tabel 12 tentang korelasi budaya membaca dengan nilai literasi membaca disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai Sig. (2 tailed) budaya membaca terhadap literasi membaca adalah $0.023 < 0.05$, maka terdapat korelasi antar variabel budaya membaca dengan nilai literasi membaca.
2. Nilai r-hitung budaya membaca terhadap literasi adalah 0.706 lebih besar daripada r-table 0.632, maka ada korelasi antar variabel budaya membaca dengan nilai literasi membaca.

Tingkat korelasi atau keeratkaitan antara budaya membaca dengan nilai literasi sebagai hasil AKM literasi membaca dapat dilihat dari r hitung. Nilai r-hitung budaya membaca terhadap literasi adalah 0.706. Angka ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut berkorelasi signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diulas dan dibahas sebelumnya maka penulis menarik simpulan sebagai berikut. Terdapat korelasi budaya membaca terhadap hasil AKM Literasi Membaca. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik inferensial pada data skor budaya membaca dengan nilai hasil AKM Literasi pada raport pendidikan. Nilai Sig. (2 tailed) budaya membaca terhadap literasi adalah $0.023 < 0.05$, maka terdapat korelasi antara variabel budaya membaca dengan nilai literasi membaca sebagai hasil AKM literasi. Nilai r-hitung budaya membaca terhadap literasi adalah 0.706 lebih besar daripada r-table 0.632, maka ada korelasi antar variabel budaya membaca dengan hasil AKM literasi. Angka korelasi budaya membaca sebesar 0,706 mengandung arti adanya korelasi yang signifikan antara keduanya.

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran untuk perbaikan hasil pada Asesmen Nasional berikutnya. Beberapa saran tersebut:

1. Bagi Siswa, siswa sangat perlu untuk meningkatkan kebiasaan

membaca, sebisa mungkin siswa membagi waktu untuk membaca secara rutin dan teratur. Siswa harus menyempatkan dan menyiapkan waktu khusus untuk sekedar membaca, membaca apapun itu. Peneliti berkeyakinan bila kebiasaan membaca pada siswa bisa ditanamkan, mengingat bahwa selalu ada waktu membaca gawainya.

2. Bagi Guru, guru perlu untuk menyusun kurikulum yang didalamnya memprioritaskan budaya literasi. Guru secara sistematis dan kreatif harus siap dengan perubahan mengikuti arus jaman.
3. Bagi Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek Memberikan masukan pada otoritas tunggal penyelenggara Asesmen Nasional tentang bentuk soal, kalimat soal maupun pernyataan agar efektif tidak bertele tele, serta pengadaan jadwal simulasi maupun gladi agar siswa merasa nyaman dan tidak nervous
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis pada variable terikat yang lain selain literasi membaca dan numerasi. Variabel tersebut diantaranya kompetensi literasi sains, ekonomi, maupun politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijanty, P. (2020). *AKM dan implikasinya pada pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghazali, I. (2020). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendikbud. (2020). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*. Jakarta.
- Morison. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Kencana.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patimah dkk. (2023). Problem Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education* . : 97-110
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.
- Tarigan, H. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.